

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Kompensasi *CEO* dan Atribut *CEO* terhadap Agresivitas Pajak. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara metode *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022	75
2	Perusahaan yang tidak listing di BEI tahun 2019 - 2022 secara berturut - turut	(11)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan (Annual Report)	(11)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan data lengkap variabel Penelitian	(8)
5	Perusahaan yang tidak memiliki nilai ETR antara 0-1 selama periode 2019 – 2022	(25)
Jumlah Perusahaan yang digunakan dalam penelitian		20
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian (4 Tahun x 20)		80

Pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa jumlah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Eferk Indonesia periode 2019-2022 pada saat pengumpulan data terdapat

sebanyak 75 perusahaan. Perusahaan yang tidak mengalami listing berturut-turut selama tahun 2019-2022 berjumlah 11 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report* berjumlah 11 perusahaan. Perusahaan yang tidak kelengkapan data terkait variabel penelitian sebanyak 8 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki nilai ETR antara 0-1 selama periode 2019 – 2022 sebanyak 25 perusahaan. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini selama 4 tahun sebanyak 80 sampel.

4.2. Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan berupa data laporan tahunan atau *annual report* perusahaan sektor energi dari tahun 2019-2022. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Kompensasi Kinerja *CEO* (X1), *CEO* Asing (X2), Jabatan *CEO* (X3), Usia *CEO* (X4), Keahlian Akuntansi *CEO* (X5) dan Agresivitas Pajak (Y). Adapun Hasil pengujian statistik deskriptif dapat diketahui pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompensasi <i>CEO</i>	80	.00	1.37	.1078	.17886
<i>CEO</i> Asing	80	0	1	.11	.318
Usia <i>CEO</i>	80	21.00	74.00	53.8250	8.46702
Jabatan <i>CEO</i>	80	.00	14.00	3.5375	3.17802
Keahlian Akuntansi <i>CEO</i>	80	0	1	.66	.476
Agresivitas Pajak	80	.00	.78	.2528	.15099
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 23

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 80 sampel.

1. Variabel Kompensasi *CEO* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,37. Mean atau rata-rata sebesar 0,1078 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,17886. Standar deviasi Kompensasi Kinerja *CEO* lebih besar dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel Kompensasi Kinerja *CEO* adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel Kompensasi Kinerja *CEO* cukup baik.
2. Variabel *CEO* Asing menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,00. Mean atau rata-rata sebesar 0,11 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,318. Standar deviasi *CEO* Asing lebih kecil dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel *CEO* Asing adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel *CEO* Asing cukup baik.
3. Variabel Usia *CEO* menunjukkan nilai minimum sebesar 21,00 dan nilai maximum sebesar 74,00. Mean atau rata-rata sebesar 53,8250 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 8,46702. Standar deviasi Usia *CEO* lebih kecil dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel Usia *CEO* adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel Usia *CEO* cukup baik.
4. Variabel Jabatan *CEO* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 14,00. Mean atau rata-rata sebesar 3,5375 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3,17802. Standar deviasi Jabatan *CEO* lebih kecil dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel Jabatan *CEO* adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel Jabatan *CEO* cukup baik.

5. Variabel Keahlian Akuntansi *CEO* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 1,00. Mean atau rata-rata sebesar 0,66 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,476. Standar deviasi Keahlian Akuntansi *CEO* lebih kecil dari nilai meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel Keahlian Akuntansi *CEO* adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel Keahlian Akuntansi *CEO* cukup baik.
6. Variabel Agresivitas Pajak menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 0,78. Mean atau rata-rata sebesar 0,2528 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,15099. Standar deviasi Agresivitas Pajak adalah baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variasi data pada variabel Agresivitas Pajak cukup baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan agar model diperoleh untuk bahan penelitian sudah memenuhi asumsi dasar dalam menganalisis regresi yang didalamnya terdapat asumsi uji sebagai berikut :

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi apakah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11486888
	Absolute	.083
Most Extreme Differences	Positive	.083
	Negative	-.062
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 23

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji *one sample kolmogrov smirnov* dengan jumlah sampel sebanyak 80 sampel yang telah dilakukan *outlier* dan transformasi data. Data *outlier* adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi dan muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim (Ghozali, 2018). Uji *outlier* dilakukan apabila data tidak berdistribusi normal dan dilakukan dengan melihat grafik *boxplot*, angka-angka yang terletak diluar *boxplot* merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan.

Menurut Ghozali (2018) data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Bentuk transformasi yang dilakukan mengacu pada bentuk histogram dari data yang tidak terdistribusi normal. Hasil Uji Normalitas pada tabel 4.3 diperoleh nilai *Test Statistics* sebesar 0,082 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu

sebesar 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat di tolerir, yaitu Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinieritas pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.597	.094		6.333	.000		
Kompensasi CEO	.445	.076	.527	5.825	.000	.956	1.046
CEO Asing	.047	.050	.099	.935	.353	.694	1.440
Usia CEO	-.007	.002	-.380	-3.740	.000	.759	1.318
Jabatan CEO	.011	.005	.225	2.324	.023	.831	1.203
Keahlian Akuntansi CEO	-.107	.030	-.336	-3.512	.001	.852	1.173

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 23

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel Kompensasi Kinerja CEO, CEO Asing, Usia CEO, Jabatan CEO dan Keahlian Akuntansi CEO, masing-masing memiliki nilai VIF 1,046 atau < 10 dan tolerance 0,5825 atau $> 0,10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat

korelasi antar variabel atau tidak terjadi multikolinieritas variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada sesuatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2018). Metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-Test).

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.421	.382	.11869	1.854

a. Predictors: (Constant), Jabatan *CEO*, Kompensasi *CEO*, Usia *CEO*, Keahlian Akuntansi *CEO*, *CEO* Asing

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 23

Pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa nilai DW-Test sebesar 1,854. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan jumlah sampel sebanyak 80 sampel, serta jumlah variabel independen sebanyak 5 variabel maka $k-1 = 5-1 = 4$. Pada tabel Durbin Watson akan didapat nilai dL sebesar 1,5337, dU sebesar 1,7430 dan $4-dU$ ($4 - 1,7430 = 2,2570$). Sesuai ketentuan Uji Durbin Watson maka diperoleh : $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,7024 < 1,854 < 2,2570$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

4.2.2.4 Uji Heterokedatisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari suatu periode ke periode lain. Apabila suatu penelitian tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas di suatu model regresi dapat dikatakan model regresi penelitian tersebut baik. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan $> 0,05$ (Ghozali, 2018).

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.111	.056		1.994	.050
Kompensasi <i>CEO</i>	.007	.045	.019	.166	.869
<i>CEO</i> Asing	-.024	.030	-.109	-.811	.420
Usia <i>CEO</i>	-.001	.001	-.080	-.622	.536
Jabatan <i>CEO</i>	.000	.003	-.020	-.161	.872
Keahlian Akuntansi <i>CEO</i>	.028	.018	.186	1.536	.129

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 23

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel independen Kompensasi *CEO* sebesar $0,869 > 0,05$, *CEO* Asing sebesar $0,420 > 0,05$, Usia *CEO* sebesar $0,536$, Jabatan *CEO* sebesar $0,872$ dan Keahlian Akuntansi *CEO* sebesar $0,129$, dengan demikian Dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linear berganda dapat dilakukan dalam penelitian ini. Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

4.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.597	.094		6.333	.000
Kompensasi Kinerja <i>CEO</i>	.445	.076	.527	5.825	.000
<i>CEO</i> Asing	.047	.050	.099	.935	.353
Usia <i>CEO</i>	-.007	.002	-.380	-3.740	.000
Jabatan <i>CEO</i>	.011	.005	.225	2.324	.023
Keahlian Akuntansi <i>CEO</i>	-.107	.030	-.336	-3.512	.001

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 23

Dari hasil analisis regresi dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KC + \beta_2 CA + \beta_3 UC + \beta_4 MJC + \beta_5 KAC + \varepsilon$$

$$ETR = 0,597 + 0,445 KC + 0,047 CA + (-0,007) UC + 0,011 JC + (-0,107) KAC + \varepsilon$$

Dari hasil persamaan diatas dapat dilihat hasil sebagai berikut :

- c. Nilai koefisien regresi variabel Agresivitas Pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,597 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
- d. Nilai Koefisien regresi variabel Kompensasi *CEO* (X1) terhadap Agresivitas Pajak sebesar 0,445 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/ peningkatan X1 sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+)Agresivitas Pajak sebesar 0,445
- e. Nilai koefisien regresi variabel *CEO* Asing (X2) terhadap Agresivitas Pajak sebesar 0,047 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X2 sebesar 1 satuan diprediksi dan meningkatkan (+)Agresivitas Pajak sebesar 0,047.
- f. Nilai koefisien regresi variabel Usia *CEO* (X3) terhadap Agresivitas Pajak sebesar -0,007 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X3 sebesar 1 satuan diprediksi dan meningkatkan (+)Agresivitas Pajak sebesar -0,007.
- g. Nilai koefisien regresi variabel Jabatan *CEO* (X4) terhadap Agresivitas Pajak sebesar 0,011 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X4 sebesar 1 satuan diprediksi dan meningkatkan (+)Agresivitas Pajak sebesar 0,011.
- h. Nilai koefisien regresi variabel Keahlian Akuntansi *CEO* (X5) terhadap Agresivitas Pajak sebesar -0,107 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan X5 sebesar 1 satuan diprediksi dan meningkatkan (+)Agresivitas Pajak sebesar -0,107.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol (0) dan satu (1). Apabila Nilai R^2 kecil ini artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Namun jika nilai R^2 mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen

(Ghozali, 2018). Hasil uji koefisien determinasi (R^2) Penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.649 ^a	.421	.382	.11869	1.854

a. Predictors: (Constant), Jabatan *CEO*, Kompensasi *CEO*, *CEO* Asing, Usia *CEO*, Jabatan *CEO*, Keahlian Akuntansi *CEO*

b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 23

Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa besarnya nilai *R* Square untuk variabel Kompensasi Kinerja *CEO*, *CEO* Asing, Usia *CEO*, Jabatan *CEO* dan Keahlian Akuntansi *CEO* diperoleh sebesar 0,421. Hal ini berarti bahwa 42,1% dari Agresivitas Pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen Kompensasi Kinerja *CEO*, *CEO* Asing, Usia *CEO*, Jabatan *CEO* dan Keahlian Akuntansi *CEO* dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 57,9% dijelaskan oleh variabel lain.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Uji kelayakan model uji f diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak digunakan. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Berikut adalah hasil dari uji f dengan SPSS ver 23 :

Tabel 4.9 Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.759	5	.152	10.771	.000 ^b
Residual	1.042	74	.014		
Total	1.801	79			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Jabatan *CEO*, Kompensasi Kinerja *CEO*, *CEO* Asing, Usia *CEO*, Jabatan *CEO*, Keahlian Akuntansi *CEO*

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 23

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.9 diperoleh F_{hitung} sebesar 10.771 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F sehingga $df(N1) = k - 1 = 5 - 1 = 4$ (pembilang dan $df(N4) = n - k = 80 - 5 = 75$ (penyebut), maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,39. Artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,771 > 2,49$) dan tingkat signifikan $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Dapat dikatakan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini :

Tabel 4.10 Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	1	(Constant)	.597			.094
	Kompensasi <i>CEO</i>	.445	.076	.527	5.825	.000
	<i>CEO</i> Asing	.047	.050	.099	.935	.353
	Usia <i>CEO</i>	-.007	.002	-.380	-3.740	.000
	Jabatan <i>CEO</i>	.011	.005	.225	2.324	.023
	Keahlian Akuntansi <i>CEO</i>	-.107	.030	-.336	-3.512	.001

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Hasil Olah Data SPSS ver 23

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 4.10 terdapat thitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel T ($\alpha = 5\%$ atau 0,05)

1. Hasil untuk variabel Kompensasi Kinerja *CEO* (X1) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan menolak H_{o1} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kompensasi Kinerja *CEO* terhadap Agresivitas Pajak;
2. Hasil untuk variabel *CEO* Asing (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,353 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} ditolak dan menerima H_{o2} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *CEO* Asing terhadap Agresivitas Pajak;
3. Hasil untuk variabel Usia *CEO* (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o3} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Usia *CEO* terhadap Agresivitas Pajak

4. Hasil untuk variabel Jabatan *CEO* (X_4) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,023 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} diterima dan menolak H_{o4} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Jabatan *CEO* terhadap Agresivitas Pajak
5. Hasil untuk variabel Keahlian Akuntansi *CEO* (X_5) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan menolak H_{o5} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Keahlian Akuntansi *CEO* terhadap Agresivitas Pajak

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh Kompensasi Kinerja *CEO* dan Atribut *CEO* terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

4.4.1 Pengaruh Kompensasi *CEO* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian variabel Kompensasi *CEO* terhadap agresivitas pajak yang di ukur dari total kompensasi yang diterima oleh *CEO* dibagi dengan laba bersih Perusahaan, memiliki pengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak, sehingga hipotesis “Kompensasi *CEO* berpengaruh terhadap tingkat Agresivitas Pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek indonesia” Diterima.

Pada hasil uji regresi terbukti adanya pengaruh antara kompensasi kinerja *CEO* terhadap agresivitas pajak. Adapun alasan mengapa perusahaan memberikan kompensasi kepada *CEO* atas pelaporan pajak yang agresif salah satunya penghematan pajak yang didukung oleh aktivitas perencanaan pajak yang memiliki dampak positif terhadap pajak perusahaan tidak membesar (Rego dan Wilson, 2009), selain itu perusahaan memberi kompensasi kepada *CEO* agar memotivasi mereka untuk mengambil keputusan yang lebih berisiko untuk menghindari pajak.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kompensasi merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam memperkuat nilai maupun tujuan organisasi dan kaitannya dengan agresivitas pajak perusahaan. Menurut teori keuangan dan sangkutannya dengan permasalahan keagenan ini akan menyangkut tentang bagaimana menentukan besaran kompensasi dan bentuk kompensasi yang akan diberikan kepada *CEO*, Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kompensasi yang diberikan perusahaan untuk *CEO* maka akan semakin besar pula agresivitas pajak yang akan dilakukan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rego dan Wilson (2012), terdapat hubungan positif antara opsi saham dan tindakan agresivitas pajak dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2006) menunjukkan bahwa kompensasi *CEO* berhubungan negatif dan signifikan dengan tingkat penghindaran pajak.

4.4.2 Pengaruh *CEO* Asing terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian variabel *CEO* asing terhadap agresivitas pajak yang di ukur agresivitas pajak dijelaskan sebagai variabel dependen terhadap variabel independen dengan jumlah *CEO* asing yang terdaftar di struktur perusahaan dan agresivitas pajak yang di ukur oleh ETR, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga. Hipotesis “*CEO* asing berpengaruh terhadap tingkat agresif pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek indonesia” Ditolak.

Pada hasil uji regresi terbukti tidak ada pengaruh antara *CEO* Asing terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahawasannya tidak ada pengaruh antara pengambilan keputusan untuk agresivitas pajak baik yang dilakukan oleh *CEO* asing ataupun *CEO* lokal. Pengambilan keputusan dalam pembayaran pajak biasanya dilakukan dengan perhitungan dan pertimbangan yang dilakukan oleh pemimpin

perusahaan. Selain itu hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbandingan antara *CEO* asing dan *CEO* dalam negeri terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai pembayaran pajak.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lai et al pada tahun 2019, yang mengatakan bahwa dibandingkan dengan *CEO* asing, *CEO* dalam negeri terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai pembayaran pajak publik lebih lama. Akibatnya, *CEO* lokal tampak lebih bertanggung jawab dan kurang oportunistik karena mereka ingin perusahaan tetap bertahan. Namun, *CEO* asing lebih oportunistik karena mereka cenderung memaksimalkan kepentingannya sendiri sehingga lebih agresif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saswan Jbir dengan judul “Kompensasi *CEO*, *CEO* atribut dan agresivitas pajak: bukti dari perusahaan Perancis yang terdaftar pada CAC 40” dalam penelitian ini mengatakan bahwasannya *CEO* asing tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara *CEO* asing dan *CEO* dalam negeri (lokal) dalam pengambilan keputusan mengenai pajak perusahaan.

4.4.3 Pengaruh Usia *CEO* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian variabel usia *CEO* terhadap agresivitas pajak yang diukur berdasarkan lama usia *CEO* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan agresivitas pajak yang diukur oleh ETR, memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis “Usia *CEO* berpengaruh negatif terhadap tingkat agresivitas pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia” Diterima.

Pada hasil uji regresi terbukti terdapat pengaruh antara usia *CEO* terhadap agresivitas pajak berdasarkan nilai sig, akan tetapi jika dilihat dari arah hipotesis memiliki

pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel usia *CEO* (X_3) mempunyai hubungan berlawanan arah dengan agresivitas pajak. *CEO* yang berada pada usia dewasa yaitu 40-60 akan cenderung lebih memanfaatkan dan menggunakan celah dari situasi yang ada untuk dapat memberikan keuntungan lebih kepada perusahaan sehingga akan terdorong dalam melakukan pajak agresif. Sedangkan, *CEO* dengan usia lebih muda diperkirakan akan lebih berhati-hati dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman dalam pengambilan keputusan. Kemudian hal tersebut membuktikan bahwasannya *CEO* dengan usia lebih tua cenderung terdorong untuk melakukan praktik penghindaran pajak lebih agresif dan lebih berani dalam mengambil keputusan penghindaran pajak dikarenakan memiliki pengalaman terkait pengambilan keputusan. Sedangkan, *CEO* dengan usia lebih muda mempunyai kecenderungan untuk tidak melanggar hukum dan berhati-hati terhadap aturan perundang-undangan yang berlaku dikarenakan minimnya pengalaman menjadikan *CEO* yang lebih muda takut dalam mengambil resiko.

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saswan Jbir dan Souhir Neifar (2019), yang menyatakan berbanding terbalik dengan korelasi yang ada. Hasil penelitian sebelumnya usia *CEO* memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan tingkat agresivitas pajak. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *CEO* yang lebih tua terlihat lebih agresif terhadap penghindaran pajak dibandingkan *CEO* yang lebih muda.

4.4.4 Pengaruh Masa Jabatan *CEO* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian variabel Jabatan *CEO* terhadap agresivitas pajak yang diukur diukur jumlah tahun lamanya masa jabatan yang dimiliki oleh *CEO* yang diungkapkan sesuai laporan keuangan selama masa penelitian dan agresivitas pajak

yang di ukur oleh ETR, memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis “Masa Jabatan *CEO* berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek indonesia” Diterima.

Pada hasil uji regresi terbukti terdapat pengaruh antara Masa Jabatan *CEO* terhadap Agresivitas Pajak. Hal ini menunjukkan bahawasannya ada pengaruh antara lama jabatan yang di miliki oleh *CEO* pada perusahaan tersebut membuat *CEO* loyal terhdap perusahaan, hal ini juga bisa berdampak dengan agresivitas pajak perusahaan, *CEO* yang loyal cenderung akan memberikan saran untuk melakukan agresivitas pajak. Eksekutif yang bekerja cukup lama dalam perusahaan cenderung lebih loyal dibandingkan dengan seorang yang baru bekerja untuk perusahaan tersebut. Swingly & Sukartha (2015) menyatakan bahwa karakteristik eksekutif berpengaruh positif terhadap tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Jika eksekutif bersifat *risk taker* maka semakin tinggi aktivitas usaha penghindaran pajak perusahaan. Berkaitan dengan masa jabatan, eksekutif dengan masa jabatan yang lebih lama cenderung memiliki karakter *risk taker* dan eksekutif dengan masa jabatan yang lebih pendek akan memiliki karakter *risk averse* (Swingly & Sukartha, 2015)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Neifar & Abdelaziz (2016), dalam penelitiannya menyatakan masa jabatan *CEO* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin lama masa jabatan *CEO* dalam perusahaan semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya begitu juga sebaliknya semakin singkat masa jabatan *CEO* semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya.

4.4.5 Pengaruh Keahlian Akuntansi *CEO* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian variabel keahlian akuntansi *CEO* terhadap agresivitas pajak yang diukur berdasarkan latar belakang pendidikan yang di tempuh oleh *CEO*

dan agresivitas pajak yang di ukur oleh ETR, memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sehingga hipotesis “Keahlian akuntansi *CEO* berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak pada perusahaan energi yang terdaftar di bursa efek indonesia” Diterima.

Pada hasil uji regresi terbukti terdapat pengaruh antara keahlian akuntansi *CEO* terhadap agresivitas pajak dilihat dari nilai sig, akan tetapi jika dilihat dari arah hipotesis memiliki pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel keahlian akuntansi *CEO* (X_5) mempunyai hubungan berlawanan arah dengan agresivitas pajak. Kemudian hal tersebut menunjukkan bahwasannya latar pendidikan yang ditempuh oleh *CEO* akan mempengaruhi *CEO* dalam pengambilan keputusan pembayaran pajak perusahaan. Semakin paham seorang *CEO* dalam bidang akuntansi dan juga perpajakan maka akan semakin rendah tingkat agresif pajak yang akan dilakukan, karena *CEO* cenderung lebih memilih peluang investasi dibanding dengan praktik penghindaran pajak karena *CEO* dengan keahlian akuntansi memiliki saluran lain untuk memperoleh banyak modal serta keuntungan.

Penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saswan Jbir dengan judul “Kompensasi *CEO*, *CEO* atribut dan agresivitas pajak: bukti dari perusahaan Perancis yang terdaftar pada CAC 40” dalam penelitian tersebut menyatakan bahwasannya Keahlian akuntansi *CEO* memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan *CEO* yang memiliki keahlian akuntansi atau dibidang keuangan akan menunjukkan kemampuannya dan menggunakan kemampuannya untuk meminimalkan beban pajak dengan lebih agresif. Sedangkan penelitian ini menyatakan *CEO* dengan keahlian akuntansi akan cenderung lebih rendah melakukan pajak agresif, dibandingkan dengan *CEO* yang tidak memiliki keahlian akuntansi.